

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Struktur Naratif, Intertekstualitas, dan Makna Novel *Supernova: Ksatria, Puteri, dan Bintang Jatuh* Karya Dee: Tinjauan Struktural-Semiotik.” Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap struktur naratif *Supernova*, intertekstualitas paradoks kucing Schrödinger, efek kupu-kupu Lorenz, dan geometri fraktal dengan *Supernova*, dan makna *Supernova*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang menekankan pada wilayah analisis isi (*content analysis*). Artinya, penelitian ini menitikberatkan pada objektivitas dan realitas, melakukan klasifikasi pada teks agar dapat mengidentifikasi unsur-unsur di dalam teks secara substansial dengan menggunakan data dan teori yang ada.

Penelitian ini diawali dengan menganalisis struktur naratif *Supernova* dengan memanfaatkan teori naratif yang dikembangkan oleh Gerard Genette. Pada analisis tahap pertama ini dapat diketahui secara detail urutan cerita (secara tekstual, kronologis, dan logis), durasi, frekuensi, suara, dan penokohan tokoh-tokohnya.

Hasil analisis tahap pertama tersebut dimanfaatkan untuk mendukung analisis tahap kedua, yaitu analisis intertekstualitas dengan memanfaatkan teori semiotika yang dikembangkan oleh Michael Riffaterre. Melalui analisis tahap kedua dapat ditemukan model dan matriks *Supernova*. Model *Supernova* adalah keterasingan, rekonstruksi eksistensi, penemuan jatidiri, kebebasan mengubah perspektif, kesadaran personal, kepedulian terhadap sesama, dan aktualisasi diri. Melalui ketujuh model tersebut dapat ditarik matriks *Supernova*, yaitu kesadaran personal orang-orang yang terasing.

Berdasarkan analisis-*analisis* tersebut, makna *Supernova* dapat diungkap. Penemuan jatidiri, rekonstruksi eksistensi, dan kepedulian terhadap sesama merupakan hal-hal penting untuk dilakukan. Selama seseorang belum menemukan jatidirinya, kemungkinan besar ia adalah individu yang labil, mudah terpengaruh, dan tidak mampu menentukan pilihan yang harus ditempuhnya untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik. Adakalanya kehidupan tidak berjalan seperti apa yang kita inginkan karena bagaimana pun kita tidak bisa terlepas dari takdir Tuhan sebagai sosok “dalang” yang sesungguhnya. Ketika hal itu terjadi, tidak jarang keputusanlah yang justru muncul dari dalam diri manusia. Di sinilah perlunya pemahaman terhadap konsep *free-will*, yaitu kebebasan mengubah perspektif. Alangkah lebih baik apabila seseorang yang mengalami kegagalan tidak berputus asa, tetapi melakukan introspeksi, melakukan rekonstruksi eksistensinya di dunia ini, dan mencoba menemukan sisi terang yang nantinya akan membawanya kembali bangkit mewujudkan apa yang selama ini diinginkannya.

Usaha dalam menggapai impian tidak selayaknya mengorbankan kepentingan atau kebahagiaan orang lain. Hubungan baik dengan orang-orang di sekitar tetap perlu dipelihara karena bagaimana pun setiap orang sedikit-banyak pasti membutuhkan orang lain. Dalam memelihara hubungan dengan sesama, kepedulian menjadi salah satu kuncinya. Kepedulian tidak harus berupa sesuatu yang besar. Kepedulian dapat diwujudkan dengan seulas senyum, sedikit kesabaran untuk menjadi pendengar yang baik, dan keikhlasan memberikan bantuan pemikiran.

BAB I

PENDAHULUAN